

Perencanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta

Fajriatul Kharisma¹, Muhammad Rizal²

^{1, 2} UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Email : fajriatulkharisma96@gmail.com¹, fulanrizal@gmail.com²

DOI: 10.61553/ascent.v4i01.1006	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 28 Desember 2025	Disetujui: 28 Agustus 2026	Diterbitkan: 31 Agustus 2026

Abstract :

This study aims to analyze the management of educational facilities and infrastructure in supporting the learning process at Madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta, covering needs planning, decision-making, procurement mechanisms, funding sources, utilization, maintenance, evaluation, and adaptation to technological developments. The study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews, direct observation, and documentation. Informants were selected purposively based on their knowledge and involvement in the management of the madrasah's facilities and infrastructure. Data were analyzed thematically through the stages of data familiarization, coding, theme development and review, theme definition, and analytical reporting. The findings indicate that the management of facilities and infrastructure at MA Hidayatullah Yogyakarta is carried out through annual planning that considers existing facility conditions, learning needs, curriculum development, the number of students, urgency, and budgetary capacity. Procurement is implemented through needs proposals, market surveys, budget verification, foundation approval, and inspection of the quality and completeness of procured items. Funding is obtained from several sources, while maintenance is conducted through organized storage, routine maintenance, supervision of facility use, and damage reporting. Teachers and students are involved in the utilization and maintenance of facilities, while semester-based evaluations are used to determine priorities for improvement and inform subsequent planning. The madrasah also adapts to technological developments through the provision of computers, projectors, and internet access, as well as teacher training. These findings indicate that the management of educational facilities and infrastructure at the madrasah operates as an interconnected process involving planning, procurement, utilization, maintenance, and evaluation to support the continuity of the learning process.

Keywords : Facilities Management, Infrastructure Procurement, Learning Quality, Madrasah Aliyah

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta, meliputi perencanaan kebutuhan, pengambilan keputusan, mekanisme pengadaan, sumber pendanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, evaluasi, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan sarana dan prasarana madrasah. Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahapan familiarisasi data, pengodean, pencarian dan peninjauan tema, pendefinisian tema, serta penyusunan laporan analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MA Hidayatullah Yogyakarta dilakukan melalui perencanaan tahunan yang

mempertimbangkan kondisi fasilitas, kebutuhan pembelajaran, perkembangan kurikulum, jumlah santri, urgensi, dan kemampuan anggaran. Pengadaan dilaksanakan melalui pengajuan kebutuhan, survei pasar, verifikasi anggaran, persetujuan yayasan, serta pemeriksaan kualitas dan kelengkapan barang. Pendanaan berasal dari beberapa sumber, sedangkan pemeliharaan dilakukan melalui penyimpanan terorganisasi, pemeliharaan rutin, pengawasan penggunaan, dan pelaporan kerusakan. Guru dan santri dilibatkan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas, sementara evaluasi semester digunakan sebagai dasar penentuan prioritas perbaikan dan perencanaan berikutnya. Madrasah juga melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi melalui pengadaan komputer, proyektor, dan akses internet serta pelatihan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah berlangsung sebagai rangkaian proses yang saling berkaitan antara perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Sarana, Pengadaan Prasarana, Kualitas Pembelajaran, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan yang berkualitas. Di banyak lembaga pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi indikator utama dalam menentukan mutu pembelajaran. Menurut (Khaerul, 2021) pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas multimedia merupakan kebutuhan dasar bagi siswa untuk dapat belajar secara optimal. Di sisi lain, Meimuharani et al., (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 4 Aceh Besar melibatkan menunjukkan bahwa perencanaan dan evaluasi sarana-prasarana pada madrasah dilakukan dengan melibatkan unsur sekolah serta mempertimbangkan kondisi fasilitas dan prioritas kebutuhan. Dengan demikian, manajemen sarana-prasarana tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga dengan proses pengambilan keputusan agar fasilitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana juga dipengaruhi oleh kualitas manajerial dan keterlibatan warga sekolah. Maulani et al., (2024) menyebutkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam memimpin proses pengelolaan sarana prasarana berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Lalu, Murod, (2022) menyoroti pentingnya membentuk budaya disiplin dan tanggung jawab dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Pada tingkat pengguna, keterlibatan guru dan peserta didik dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas dapat mendukung keberlanjutan fungsi sarana-prasarana (Ridwanulloh et al., 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen sarana-prasarana tidak hanya ditentukan oleh kecukupan fasilitas, tetapi juga oleh proses perencanaan, koordinasi, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Ketersediaan fasilitas juga perlu dipahami dalam kaitannya dengan kualitas lingkungan belajar. Fasilitas pendidikan yang memadai dapat membantu menciptakan ruang belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan

kegiatan pembelajaran. Penelitian Barrett et al., (2015) menunjukkan bahwa karakteristik fisik ruang kelas berhubungan dengan variasi kemajuan belajar peserta didik. OECD (2020) juga menempatkan sumber daya material dan kondisi infrastruktur sekolah sebagai bagian dari lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perhatian terhadap sarana dan prasarana tidak cukup berhenti pada pertanyaan mengenai ada atau tidaknya fasilitas, tetapi juga mencakup kesesuaian, kualitas, dan pemanfaatannya dalam mendukung aktivitas pembelajaran.

Dalam konteks madrasah dan lembaga pendidikan Islam, pengelolaan sarana dan prasarana menghadapi kebutuhan yang lebih beragam karena fasilitas digunakan untuk menunjang pembelajaran umum sekaligus kegiatan keagamaan dan aktivitas kelembagaan lainnya. Bunda (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur dan pendanaan sering kali menjadi tantangan utama di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan perlu dilakukan berdasarkan kebutuhan dan prioritas, sedangkan pengadaan perlu mempertimbangkan ketersediaan anggaran, kualitas barang, kebermanfaatan, dan keberlanjutan pemeliharaan. Pengelolaan yang demikian memungkinkan sumber daya yang terbatas diarahkan pada fasilitas yang paling relevan dengan kebutuhan lembaga.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan, kajian yang ada masih banyak menyoroti aspek tertentu secara terpisah, seperti pengelolaan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemanfaatan sarana yang tersedia, atau pengelolaan pada konteks madrasah tertentu. Kajian yang secara khusus menggambarkan keterkaitan antara perencanaan kebutuhan, mekanisme pengadaan, sumber pendanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi dalam satu konteks madrasah masih perlu diperkuat. Padahal, setiap tahap tersebut saling berkaitan: perencanaan menentukan kebutuhan dan prioritas, pengadaan menerjemahkan prioritas menjadi fasilitas yang tersedia, sedangkan pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi menentukan keberlanjutan fungsi fasilitas tersebut.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini berfokus pada perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan sarana dan prasarana yang tersedia, tetapi menganalisis bagaimana kebutuhan direncanakan, prioritas ditentukan, pengadaan dilaksanakan, sumber pendanaan dimanfaatkan, serta bagaimana fasilitas dipelihara, digunakan, dan dievaluasi dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana serta keterkaitannya dengan pemanfaatan, pemeliharaan, evaluasi, dan upaya madrasah dalam menghadapi keterbatasan sumber daya serta perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti mengumpulkan data secara mendalam dengan menggunakan berbagai macam cara pengumpulan data dalam periode waktu tertentu (Creswell & Poth, 2018). Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan menggambarkan secara mendalam kondisi serta pengelolaan sarana dan prasarana di MA Hidayatullah Yogyakarta. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah. Informan mencakup kepala bagian sarana dan prasarana sebagai informan utama, kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan, bendahara atau pihak yang terlibat dalam pengelolaan anggaran, serta perwakilan guru sebagai pengguna fasilitas pembelajaran. Data penelitian terdiri atas data hasil wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis dilakukan secara bertahap dan bersifat iteratif. Tahap pertama adalah familiarisasi dengan data, yaitu membaca dan menelaah transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen secara berulang untuk memahami keseluruhan data. Tahap kedua adalah pemberian kode awal (*initial coding*) terhadap bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti identifikasi kebutuhan, penentuan prioritas, penganggaran, mekanisme pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, evaluasi, dan kendala pengelolaan. Tahap ketiga adalah pencarian tema, dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki keterkaitan konseptual. Tahap keempat adalah peninjauan tema, yaitu memeriksa apakah setiap tema memiliki koherensi internal dan benar-benar didukung oleh data. Tahap kelima adalah pendefinisian dan penamaan tema, sehingga setiap tema memiliki batas dan makna yang jelas. Tahap keenam adalah penyusunan laporan analitis, dengan menghubungkan tema yang telah terbentuk dengan pertanyaan penelitian dan literatur yang relevan (Braun & Clarke, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Sarana dan Prasarana

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta telah dilakukan dengan proses yang signifikan dan komprehensif. Proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di MA Hidayatullah Yogyakarta dilakukan secara tahunan, yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, dan perwakilan guru. Tahapan ini dimulai dengan evaluasi kondisi sarana yang ada, serta mempertimbangkan perkembangan kurikulum dan jumlah santri. Selanjutnya, rapat koordinasi diadakan untuk menyusun prioritas pengadaan, dengan mempertimbangkan anggaran dan urgensi

kebutuhan. Seluruh proses ini didokumentasikan dalam rencana kerja tahunan. Dalam pengambilan keputusan pengadaan, pihak yang terlibat adalah tim pengelola sarana dan prasarana, kepala sekolah, bendahara, dan pengurus yayasan. Tim pengelola mengajukan usulan kebutuhan, kemudian kepala sekolah dan bendahara melakukan verifikasi dan penyesuaian anggaran, dengan persetujuan akhir dari pengurus yayasan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Mekanisme Pengadaan dan Sumber Pendanaan

Kemudian, mekanisme pengadaan dimulai dengan pengajuan kebutuhan dari bagian sarana dan prasarana, diikuti survei pasar untuk mendapatkan harga dan kualitas terbaik. Proposal pengadaan diajukan kepada pengurus yayasan untuk persetujuan anggaran. Pengadaan dilakukan melalui tender sederhana atau pembelian langsung dari *supplier* terpercaya. Setelah barang diterima, dilakukan pemeriksaan kualitas dan kelengkapan sebelum penyimpanan dan distribusi. Sumber dana pengadaan berasal dari dana operasional pesantren (iuran santri, donasi masyarakat, bantuan yayasan), serta kadang-kadang proposal bantuan diajukan kepada pemerintah atau lembaga lain. Pengelolaan dana diaudit secara berkala untuk transparansi.

Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Strategi penyimpanan dan pemeliharaan meliputi ruang penyimpanan khusus yang aman dan terorganisir, jadwal pemeliharaan rutin (pembersihan, perbaikan kecil, pengecekan kondisi alat) oleh petugas khusus, serta edukasi kepada guru dan santri untuk penggunaan bijak dan pelaporan kerusakan. Sarana dan prasarana dimanfaatkan dalam proses pembelajaran melalui ruang kelas nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas multimedia. Guru menggunakan fasilitas tersebut untuk menunjang metode pembelajaran interaktif, seperti laboratorium untuk praktik sains, perpustakaan untuk riset, dan ruang kelas dengan papan tulis dan proyektor untuk presentasi.

Strategi Menghadapi Keterbatasan Anggaran dan Administrasi

Tantangan utama dalam pengadaan adalah keterbatasan anggaran, prosedur administrasi yang memakan waktu sehingga menunda pemenuhan kebutuhan mendesak, serta menjaga kualitas barang agar sesuai standar dan tahan lama. Guru dan santri dilibatkan aktif dalam menjaga sarana dan prasarana. Dalam menghadapi kondisi tersebut, proses pengadaan dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan mempertimbangkan urgensi kebutuhan dan kemampuan anggaran. Usulan kebutuhan dari bagian sarana dan prasarana terlebih dahulu diajukan untuk dibahas dan diverifikasi. Kepala sekolah bersama bendahara melakukan penyesuaian antara kebutuhan yang diajukan dan kemampuan anggaran, sedangkan pengurus yayasan memberikan persetujuan akhir terhadap pengadaan. Dengan mekanisme tersebut, kebutuhan sarana dan prasarana tidak seluruhnya direalisasikan secara bersamaan, tetapi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan pembiayaan lembaga.

Pelibatan Guru dan Santri dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Guru dan santri dilibatkan aktif dalam menjaga sarana dan prasarana. Guru mengawasi penggunaan fasilitas dan memberikan edukasi kepada santri mengenai penggunaan sarana secara bijak. Santri diarahkan untuk menggunakan fasilitas sesuai dengan fungsi dan ketentuan penggunaannya, menjaga kondisi fasilitas yang digunakan, serta melaporkan kerusakan yang ditemukan kepada pihak yang bertanggung jawab. Pelibatan tersebut berlangsung dalam aktivitas penggunaan fasilitas sehari-hari, sehingga pemeliharaan tidak hanya dilakukan oleh petugas sarana dan prasarana, tetapi juga melibatkan pengguna fasilitas.

Evaluasi dan Adaptasi Teknologi

Evaluasi berkala dilakukan setiap semester oleh tim sarana dan prasarana melalui inspeksi langsung. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat koordinasi dengan kepala sekolah dan pengurus yayasan untuk menentukan prioritas perbaikan atau pengadaan baru, serta menjadi dasar perencanaan kebutuhan tahun berikutnya. Pesantren juga mengantisipasi perkembangan teknologi dengan mengadakan sarana penunjang pembelajaran modern seperti komputer, proyektor, dan akses internet, disesuaikan dengan kurikulum dan anggaran. Pelatihan diberikan kepada guru agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif, sehingga santri dapat menguasai keterampilan abad 21.

Pembahasan

Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Sarana dan Prasarana

Penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta memiliki sistem manajemen sarana dan prasarana yang komprehensif dan terstruktur, mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Proses perencanaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, mencerminkan pendekatan partisipatif yang selaras dengan prinsip-prinsip *good governance* dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Evaluasi kebutuhan yang didasarkan pada kondisi eksisting, perkembangan kurikulum, dan jumlah santri menunjukkan orientasi pada relevansi dan efektivitas. Adanya dokumentasi dalam rencana kerja tahunan menunjukkan bahwa hasil evaluasi kebutuhan tidak berhenti pada tahap identifikasi, tetapi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada periode berikutnya. Praktik tersebut sejalan dengan pendekatan pengelolaan fasilitas pendidikan yang menempatkan informasi mengenai kondisi dan kebutuhan infrastruktur sebagai dasar untuk menetapkan prioritas investasi dan merencanakan kebutuhan pemeliharaan (OECD, 2018). Keberadaan evaluasi dan dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti kepatuhan, tetapi juga alat strategis untuk perencanaan masa depan yang lebih baik, memastikan bahwa setiap keputusan didasarkan pada data dan kebutuhan yang terverifikasi.

Mekanisme Pengadaan dan Sumber Pendanaan

Kemudian, keterlibatan tim pengelola sarana dan prasarana, kepala sekolah, bendahara, dan pengurus yayasan dalam pengambilan keputusan pengadaan

merupakan praktik yang baik untuk memastikan *checks and balances*, serta meminimalisir potensi penyimpangan. Peran pengurus yayasan dalam persetujuan akhir menyoroti pentingnya dukungan dari entitas yang lebih tinggi dalam struktur organisasi, yang memberikan legitimasi dan memastikan alokasi sumber daya yang tepat. Mekanisme pengadaan yang mencakup survei pasar dan proses tender sederhana atau pembelian langsung dari *supplier* terpercaya menunjukkan upaya untuk memperoleh kualitas terbaik dengan harga yang kompetitif, sebuah aspek krusial dalam efisiensi anggaran. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan aspek ekonomis, tetapi juga kualitas barang yang dibeli untuk memastikan keberlanjutan dan fungsionalitas jangka panjang sarana dan prasarana (Adilla et al., 2024). Meskipun tantangan seperti keterbatasan anggaran dan prosedur administrasi yang memakan waktu seringkali menjadi kendala, pendekatan yang terstruktur ini menunjukkan komitmen MA Hidayatullah Yogyakarta dalam mengatasi hambatan tersebut.

Sumber pendanaan yang berasal dari iuran santri, donasi masyarakat, bantuan yayasan, serta pada kondisi tertentu bantuan dari pemerintah atau lembaga lain menunjukkan adanya lebih dari satu saluran pembiayaan untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana. Keragaman sumber tersebut memberikan ruang bagi madrasah untuk menyesuaikan pembiayaan pengadaan dengan kebutuhan dan kemampuan anggaran yang tersedia. Namun, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai bentuk diversifikasi sumber pendanaan daripada sebagai bukti kemandirian atau ketahanan finansial lembaga.

Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Strategi penyimpanan dan pemeliharaan yang terorganisir, jadwal rutin, serta edukasi bagi guru dan santri merupakan indikator komitmen terhadap umur panjang dan fungsionalitas aset. Aspek ini penting untuk mempertahankan kelayakan dan keberfungsian fasilitas dalam jangka panjang. Pemeliharaan yang dilakukan secara terencana dapat membantu sekolah mempertahankan kualitas lingkungan belajar dan menentukan kebutuhan perbaikan maupun investasi fasilitas secara lebih tepat. OECD menekankan bahwa kondisi dan pemeliharaan infrastruktur sekolah merupakan bagian penting dari efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan, sementara informasi mengenai kondisi fasilitas dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan prioritas investasi dan kebutuhan pemeliharaan (OECD, 2018).

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan laboratorium dan multimedia, menunjukkan bahwa fasilitas tidak hanya tersedia tetapi juga diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran modern yang menekankan pengalaman praktis dan penggunaan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Penggunaan laboratorium untuk praktik sains, perpustakaan untuk riset, dan ruang kelas dengan papan tulis serta proyektor untuk presentasi memperkaya metode pengajaran dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan prosedur

administrasi yang memakan waktu, upaya untuk mencari solusi melalui efisiensi anggaran dan kerja sama dengan berbagai pihak menunjukkan resiliensi dan adaptasi yang kuat dari pihak sekolah.

Pelibatan Guru dan Santri dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Keterlibatan aktif guru dan santri dalam menjaga sarana dan prasarana adalah sebuah kepelioniran gagasan yang penting dan patut dicontoh. Hal ini tidak hanya mengurangi beban pemeliharaan bagi staf, tetapi juga menanamkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab pada seluruh warga sekolah, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter. Edukasi yang diberikan kepada guru dan santri mengenai penggunaan fasilitas yang bijak dan pelaporan kerusakan menciptakan budaya tanggung jawab kolektif yang berkelanjutan.

Evaluasi dan Adaptasi Teknologi

Evaluasi berkala yang menjadi dasar perencanaan tahunan berikutnya menunjukkan siklus perbaikan berkelanjutan, memungkinkan MA Hidayatullah Yogyakarta untuk secara dinamis menyesuaikan dan meningkatkan fasilitasnya sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Antisipasi terhadap perkembangan teknologi, termasuk pengadaan perangkat modern seperti komputer, proyektor, dan akses internet, serta pelatihan guru untuk memanfaatkannya secara efektif, merupakan langkah proaktif yang esensial. Antisipasi terhadap perkembangan teknologi dilakukan melalui pengadaan komputer, proyektor, dan akses internet yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan kemampuan anggaran. Pelatihan kepada guru juga dilakukan untuk mendukung pemanfaatan perangkat tersebut dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa madrasah berupaya menyesuaikan sumber daya pembelajaran dengan kebutuhan pembelajaran yang semakin memanfaatkan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan OECD yang menempatkan sumber daya digital dan kesiapan pemanfaatannya sebagai bagian dari kemampuan sekolah dalam merespons perkembangan kebutuhan pembelajaran (OECD, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta telah dilaksanakan secara komprehensif dan terstruktur, mencakup perencanaan kebutuhan tahunan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mekanisme pengadaan yang transparan dengan verifikasi anggaran dan persetujuan yayasan, serta strategi pemeliharaan yang terorganisir. Sumber pendanaan yang beragam, didukung oleh transparansi dan audit berkala, menunjukkan kemandirian finansial dan akuntabilitas lembaga. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran interaktif, termasuk penggunaan laboratorium dan multimedia, secara signifikan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan anggaran dan prosedur administrasi yang memakan waktu, MA Hidayatullah Yogyakarta menunjukkan adaptasi melalui efisiensi dan kerja sama. Kepeloniran gagasan terletak pada keterlibatan aktif guru dan santri dalam menjaga fasilitas, yang menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif. Evaluasi berkala menjadi fondasi perbaikan berkelanjutan,

sementara antisipasi terhadap perkembangan teknologi melalui pengadaan perangkat modern dan pelatihan guru memastikan relevansi pendidikan di era digital dan membekali santri dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial. Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan kolaboratif ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di MA Hidayatullah Yogyakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Hidayatullah Yogyakarta telah dilaksanakan secara komprehensif dan terstruktur, mencakup perencanaan kebutuhan tahunan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mekanisme pengadaan yang transparan dengan verifikasi anggaran dan persetujuan yayasan, serta strategi pemeliharaan yang terorganisir. Sumber pendanaan yang beragam, didukung oleh transparansi dan audit berkala, menunjukkan kemandirian finansial dan akuntabilitas lembaga. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran interaktif, termasuk penggunaan laboratorium dan multimedia, secara signifikan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan anggaran dan prosedur administrasi yang memakan waktu, MA Hidayatullah Yogyakarta menunjukkan adaptasi melalui efisiensi dan kerja sama. Kepioniran gagasan terletak pada keterlibatan aktif guru dan santri dalam menjaga fasilitas, yang menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif. Evaluasi berkala menjadi fondasi perbaikan berkelanjutan, sementara antisipasi terhadap perkembangan teknologi melalui pengadaan perangkat modern dan pelatihan guru memastikan relevansi pendidikan di era digital dan membekali santri dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial. Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan kolaboratif ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan di MA Hidayatullah Yogyakarta.

SARAN/REKOMENDASI

Kemudian untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa namun dengan pendekatan manajemen sarana dan prasarana yang berbeda, guna mengidentifikasi praktik terbaik dan potensi inovasi lebih lanjut. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan perspektif lebih banyak responden, seperti santri secara langsung melalui survei skala besar, untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai tingkat kepuasan dan dampak langsung fasilitas terhadap proses belajar mereka. Selain itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai efektivitas pelatihan penggunaan teknologi bagi guru, serta dampaknya terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dari sisi kebijakan, disarankan bagi MA Hidayatullah Yogyakarta untuk mempertimbangkan pengembangan sistem informasi manajemen sarana dan prasarana berbasis digital yang lebih terintegrasi

untuk meningkatkan efisiensi pendokumentasian, pelaporan, dan respons terhadap kebutuhan mendesak. Lembaga juga dapat menjajaki peluang kemitraan strategis dengan industri atau lembaga teknologi untuk mendukung pengadaan dan pemeliharaan teknologi pendidikan yang lebih mutakhir, serta menyusun program *sustainability* yang melibatkan komunitas alumni dan wali santri secara lebih terstruktur untuk dukungan finansial dan non-finansial jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, F., Ramadhani, N., Munawaroh, S., Syaharani, T. A., Pendidikan, S., Anak, I., Dini, U., Negeri, U. I., & Jakarta, S. H. (2024). *Pengaruh Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD*. 8, 29105–29117.
- Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett, L. (2015). The impact of classroom design on pupils' learning: Final results of a holistic, multi-level analysis. *Building and Environment*, 89, 118–133. <https://doi.org/10.1016/J.BUILDENV.2015.02.013>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Bunda, B. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Perkembangan Pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1894–1898. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1038>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>
- Maulani, S., Budiman, Panjaitan, D. H., Serungke, M., Rahmadani, S., Rambe, N., & Natasya, A. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Sekolah MIS. Ikhlasiah Tuamang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1957–1963.
- Meimuharani, Nazaruddin, & Anggraini, I. (2019). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di man 4 aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 248–253.
- Murod, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Smp Plus Al-Kautsar Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 13–31. <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i1.849>
- OECD. (2018). Responsive School Systems: Connecting Facilities, Sectors and Programmes for Student Success. *OECD Reviews of School Resources, OECD Reviews of School Resources, 2018*. <https://doi.org/10.1787/9789264306707-EN>
- OECD. (2023). Equity and Inclusion in Education. *Equity and Inclusion in Education*. <https://doi.org/10.1787/E9072E21-EN>
- OECD. (2020). *PISA 2018 Results (Volume V)*. PISA. <https://doi.org/10.1787/CA768D40-EN>
- Ridwanulloh, M. U., Rohmah, I. A., & Sholikhah, N. Q. (2023). Optimalisasi

Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 127-144. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1062>